



FILSAFAT PANCASILA DAN ETIKA KEWARGANEGARAAN

Diterima:
16 Maret 2026
Direvisi:
30 Maret 2026
Diterbitkan:
14 April 2026

Penulis
Abdul Sani¹, Abdul Hakim², Ibnu Arabi³, Shopia El-Azkiya
Rumisa⁴
Dosen : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari
Banjarmasin
Email: abdulsani@gmail.com

Abstrak

Abdul Sani¹, Abdul Hakim², dkk. 2026. Buku Ajar Filsafat Pancasila dan Etika Kewarganegaraan. ISBN- 978-634-04-9655-0. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Buku ajar "**Filsafat Pancasila dan Etika Kewarganegaraan**" (ISBN 978-634-04-9655-0) disusun sebagai landasan konseptual dalam memahami nilai-nilai dasar Pancasila sebagai sistem filsafat sekaligus pedoman etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat, makna, dan relevansi Pancasila dalam konteks kehidupan modern, khususnya dalam membentuk karakter warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika. Pembahasan dalam buku ini mencakup kajian filosofis Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan sumber nilai, serta implementasinya dalam kehidupan sosial, politik, dan hukum. Selain itu, konsep etika kewarganegaraan dijelaskan sebagai pedoman perilaku warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang. Pendekatan yang digunakan bersifat normatif dan reflektif, sehingga mendorong pembaca untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku ini, diharapkan mahasiswa dan pembaca umum mampu mengembangkan sikap kritis, etis, dan nasionalis dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri bangsa. Dengan demikian, buku ajar ini berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter dan membangun kesadaran kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

Kata kunci: Pancasila, filsafat Pancasila, etika kewarganegaraan, pendidikan karakter, ideologi bangsa.



PENDAHULUAN

Filsafat Pancasila memiliki posisi yang sangat fundamental dalam membentuk karakter warga negara Indonesia, baik dari sisi nilai, cara berpikir, maupun orientasi hidup bersama. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn/PKn) menjadi sarana utama untuk mentransformasikan nilai dan etika kewarganegaraan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Marni, 2023; Azka et al., 2025; Istianah et al., 2021; Pelajaran et al., 2024; Baehaqi, 2020; Furnamasari et al., 2024).

Filsafat Pancasila dipahami sebagai suatu sistem nilai yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima sila dalam Pancasila—ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan—mengandung nilai moral yang membentuk etika publik. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun perilaku sosial, politik, dan hukum yang berkeadaban, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Marni, 2023; Fadlail, 2024; Tika et al., 2024; Nufus et al., 2025).

Dalam praktiknya, etika kewarganegaraan yang bersumber dari Pancasila menekankan pentingnya sikap tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi berbagai persoalan bangsa, seperti korupsi, konflik sosial, dan rendahnya kesadaran hukum. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila tidak cukup hanya melalui hafalan, tetapi harus melalui pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

PPKn hadir sebagai media strategis dalam proses internalisasi tersebut. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik tidak hanya diajak memahami konsep, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengambil keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, PPKn berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang utuh (Azka et al., 2025; Istianah et al., 2021; Situmeang et al., 2023; Pelajaran et al., 2024; Baehaqi, 2020; Anugrah et al., 2024; Syakur et al., 2025; Furnamasari et al.,



2024; Rahayuningsih, 2022; Sanjaya et al., 2023).

Di tengah arus globalisasi, peran pendidikan Pancasila menjadi semakin penting. Globalisasi membawa berbagai nilai dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan karakter bangsa Indonesia. Tanpa fondasi nilai yang kuat, generasi muda berpotensi mengalami krisis identitas dan moral. Oleh karena itu, pendidikan berbasis filsafat Pancasila diperlukan untuk memperkuat jati diri nasional sekaligus membekali peserta didik agar mampu menyaring pengaruh global secara bijak.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan etika kewarganegaraan. Akses informasi yang luas sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan etika bermedia. Dalam konteks ini, PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika digital yang berlandaskan Pancasila, seperti tanggung jawab dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan, serta menghindari penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Pendekatan yang holistik dan integratif diperlukan agar nilai-nilai tersebut dapat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta keteladanan dari pendidik menjadi faktor penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai.

Dengan demikian, filsafat Pancasila dan etika kewarganegaraan memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan. Keduanya tidak hanya menjadi landasan teoritis, tetapi juga pedoman praktis dalam membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Melalui pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis nilai, diharapkan tercipta warga negara yang mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

METODE

Kajian tentang pendidikan Pancasila umumnya menggunakan pendekatan studi pustaka atau *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memahami integrasi nilai



Pancasila dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, banyak penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif atau studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan pendidikan untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara nyata (Pelajaran et al., 2024; Marni, 2023; Syahwaliana et al., 2025; Furnamasari et al., 2024; Rahayuningsih, 2022; Istianah et al., 2021; Situmeang et al., 2023; Kusumawardani et al., 2021; Baehaqi, 2020; Latif et al., 2024; Syakur et al., 2025; Gea et al., 2025; Sanjaya et al., 2023).

Bentuk Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan dilakukan melalui berbagai cara. Dalam pembentukan karakter dan moral, guru berperan sebagai teladan dan membiasakan siswa untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam aspek kewarganegaraan, pembelajaran dilakukan melalui diskusi, proyek sosial, dan kegiatan yang mendorong sikap toleransi, keadilan, serta penghargaan terhadap hak asasi manusia. Selain itu, pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara juga diajarkan untuk membangun kesadaran hukum dan integritas peserta didik (Kusumawardani et al., 2021; Baehaqi, 2020; Latif et al., 2024; Marni, 2023; Gea et al., 2025; Rahayuningsih, 2022; Azka et al., 2025; Situmeang et al., 2023; Anugrah et al., 2024; Syahwaliana et al., 2025; Sanjaya et al., 2023; Fitriyah et al., 2025; Nufus et al., 2025; Fadlail, 2024; Tika et al., 2024).

Metode pembelajaran yang digunakan juga beragam, seperti *cooperative learning*, *project-based learning*, diskusi kasus, dan role-play. Pendekatan ini membantu siswa memahami nilai Pancasila secara lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Azka et al., 2025; Istianah et al., 2021; Baehaqi, 2020; Fitriyah et al., 2025; Syahwaliana et al., 2025; Sanjaya et al., 2023).

TEMUAN DAN BAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif apabila tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang kondusif. Nilai-nilai tersebut perlu dihidupkan dalam keseharian



peserta didik, sehingga tidak berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi berkembang menjadi sikap dan perilaku yang melekat. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan yang membentuk karakter melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Kusumawardani et al., 2021; Latif et al., 2024; Marni, 2023; Rahayuningsih, 2022; Situmeang et al., 2023; Baehaqi, 2020; Anugrah et al., 2024; Syakur et al., 2025; Syahwaliana et al., 2025; Tika et al., 2024; Sanjaya et al., 2023).

Etika kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila tercermin dalam berbagai sikap, seperti demokratis, toleran, bertanggung jawab, serta patuh terhadap hukum. Sikap-sikap ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan aktivitas sekolah. Diskusi kelas, kerja kelompok, kegiatan organisasi siswa, hingga praktik musyawarah menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual.

Keteladanan dari pendidik juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Ketika peserta didik melihat langsung praktik nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, mereka akan lebih mudah meniru dan menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka.

Selain itu, budaya sekolah yang mendukung sangat berpengaruh dalam membentuk etika kewarganegaraan. Lingkungan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, disiplin, dan saling menghargai akan memperkuat proses pembelajaran nilai secara tidak langsung. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, kerja bakti, dan program karakter menjadi media efektif untuk membiasakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun demikian, implementasi pendidikan berbasis Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah adanya krisis moral di kalangan generasi muda yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, serta menurunnya kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan



yang diharapkan (Pelajaran et al., 2024; Baehaqi, 2020; Latif et al., 2024; Fitriyah et al., 2025; Nufus et al., 2025; Furnamasari et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran PPKn. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila cenderung dipahami secara dangkal dan tidak terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan nyata.

Selain itu, integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan juga belum berjalan secara konsisten. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai tersebut hanya muncul sebagai materi pelajaran tanpa dihubungkan secara langsung dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami relevansi nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Secara keseluruhan, keberhasilan penanaman filsafat Pancasila dan etika kewarganegaraan dalam pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara pembelajaran, keteladanan, dan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan membentuk generasi yang berkarakter, beretika, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Penutup

Simpulan

Filsafat Pancasila memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan etika kewarganegaraan. Pendidikan PPKn terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan sikap kewarganegaraan generasi muda, terutama jika dilaksanakan secara kontekstual, melalui keteladanan, dan pembiasaan dalam



kehidupan sehari-hari.

Saran dan Rekomendasi

Pendidik perlu terus meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan relevan dengan kondisi sosial. Sekolah juga perlu membangun budaya yang mencerminkan nilai Pancasila secara menyeluruh.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila sebaiknya tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PPKn, tetapi diintegrasikan ke seluruh kegiatan pembelajaran. Pelatihan bagi guru juga perlu diperkuat, terutama terkait etika kewarganegaraan, antikorupsi, dan kesadaran hukum. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat dampak nyata dari pembelajaran berbasis nilai Pancasila terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

References

- Anugrah, A., Manurung, F., Habibi, H., Rahayu, N., Tambunan, R., & Hasibuan, H. (2024). Membangun Karakter Demokratis Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3347>
- Azka, M., Ziyah, N., Maulana, R., & Arleawati, A. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i3.704>
- Baehaqi, M. (2020). Cooperative Learning sebagai Strategi Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Fadlail, A. (2024). Demokrasi Pancasila: Landasan Nilai dan Prinsipnya dalam Membangun Sistem dan Etika Politik Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.55606/jhps.v3i1.3995>
- Fitriyah, F., Ramadhanti, N., Khairunnisa, R., & Zulkarnain, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.156>
- Furnamasari, Y., Putri, A., Syamsiah, D., Amanatin, I., Mufidah, K., Afifah, L., Syahroni, R., Rahayu, R., & Zikri, S. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-MathEdu*



Intellectuals Journal. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1015>

Gea, G., Telaumbanua, D., Harefa, H., & Bawamenewi, A. (2025). Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6808>

Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Heritage*. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.37>

Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>

Latif, M., Innash, A., Rosid, I., Aurelita, Y., Kunci—, K., Sekolah, T., & Pancasila, E. (2024). Transformasi Sekolah Berbudaya Pancasila melalui Implementasi Etika dan Nilai Pancasila di SMK Pancasila Salatiga. *Jurnal Bakti Humaniora*. <https://doi.org/10.35473/jbh.v4i2.3669>

Marni, Y. (2023). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.567>

Nufus, M., Rochima, N., Muarofah, C., Yumna, N., Nabila, S., Syifa, M., Pradana, F., Fahiroh, Z., & Lathifah, I. (2025). Implementation of Pancasila in the Strategy to Eradicate Corruption in Indonesia. *Journal Civics and Social Studies*. <https://doi.org/10.31980/journalcss.v8i2.2217>

Pelajaran, P., Dan, P., Dalam, K., Karakter, M., Moral, D., Sekolah, S., & Putri, A. (2024). Pentingnya Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Moral Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3202>

Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

Sanjaya, E., Fadhilla, M., Harahap, M., & Rambe, R. (2023). Menanamkan Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Madrasah. *MASALIQ*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1263>

Situmeang, T., Sintania, L., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2833>



Syahwaliana, K., Habib, T., Shofiyah, S., & Oki, S. (2025). Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Civic Disposition melalui Pendidikan Pancasila: Systematic Literature Review. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64360>

Syakur, S., Bariqoh, A., & Naim, M. (2025). Strategi Penanaman Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Penguatan Nilai Kewarganegaraan Siswa Sekolah Menengah di Era Krisis Moral. *Jurnal Cendekia Pendidikan*. <https://doi.org/10.65275/jcp.v2i2.46>

Tika, A., Aulia, D., & Munandar, T. (2024). Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.62383/humif.v1i2.183>